

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas adalah masa sejak seorang perempuan melahirkan sampai 42 hari setelah melahirkan. Masa ini merupakan masa yang sangat kompleks yang dialami oleh seorang perempuan terutama yang baru pertamakali melahirkan. Pengalaman seorang ibu nifas tersebut antara lain, merasakan menjadi seorang ibu, mengembalikan kondisi seperti pada masa sebelum hamil (penyembuhan luka-luka jalan lahir, postur tubuh, organ-organ reproduksi), mulai belajar menyusui, merawat anak, dan banyak lagi peran-peran baru yang harus dipeleajari oleh seorang ibu baru.

Masalah yang sering ditemui pada masa nifas awal adalah kurang nyamannya ibu menyusui bayinya karena diganggu oleh adanya jahitan bagi ibu yang mengalami laserasi perineum. Robekan jalan lahir sangat berbeda dengan luka-luka di bagian tubuh lain karena terletak di bagian yang rawan terkena infeksi karena berkaitan dengan eliminasi yaitu berdekatan dengan pengeluaran urine dan feces dan letaknya juga di daerah yang sangat sensitif antara kedua lipatan pantat yang apabila digunakan duduk akan sangat nyeri. Penyembuhan luka pada jalan lahir akan sembuh dalam 7-10 hari bila tidak disertai infeksi dan lebih 10 hari bila disertai dengan infeksi Luka dikatakan sembuh apabila luka kering, tidak ada kemerahan, tidak ada pembengkakan, jaringan menyatu, dan tidak nyeri ketika untuk duduk dan berjalan. Penyembuhan luka perineum yang lama akan meningkatkan resiko terjadinya infeksi pada masa nifas (Sumiasih et al, 2016).

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSIA pada tanggal 20 April 2023, di peroleh data pasien yang melahirkan normal pada bulan januari-19 April 2023 berjumlah 113 orang, ibu yang mengalami rupture perineum berjumlah 17 orang (17.5%) dan yang dilakukan Episiotomi berjumlah 69 orang (46.9%). Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh salah satu bidan di Ruang Nifas mengatakan ada beberapa pasien yang dilakukan penjahitan perineum

mengalami penyembuhan luka yang lama, bahkan ada yang kembali di rumah sakit karena mengalami infeksi pada luka perineum. Faktor yang menyebabkan infeksi luka perineum pada ibu tersebut adalah karena ibu kurang menjaga kebersihan luka jahitannya dan antibiotik jarang diminum sehingga luka menjadi basah dan membengkak. Dari wawancara dengan ibu nifas, beberapa ibu nifas belum mengetahui tentang VCO dan Manfaat dari VCO untuk penyembuhan luka perineum.

Virgin Coconut Oil adalah minyak kelapa yang dibuat dari bahan baku kelapa segar, diproses dengan tanpa pemanasan sama sekali dan tanpa bahan kimia. VCO mempunyai kandungan asam lemak tidak jenuh berupa asam oleat dan asam linoleat dan flavonoid yang berfungsi sebagai anti-inflamasi. Mekanisme asam lemak tidak jenuh atau Polyunsaturated Fatty Acid (PUFA) dalam menurunkan inflamasi adalah menurunkan produksi eicosanoid, sitokin, dan Reactive Oxygen Species (ROS). Sedangkan mekanisme flavonoid dalam menurunkan inflamasi adalah flavonoid mampu menghambat eicosanoid menghasilkan enzim termasuk fosfolipase A2, cyclooxygenase dan lipooxygenase sehingga mengurangi konsentrasi prostanoide dan leukotriene (Ribeiro et al, 2015).

Penelitian yang dilakukan pada 18 Sprague Dawley dengan luka eksisi, membuktikan bahwa VCO mampu meningkatkan proliferasi fibroblast sehingga kepadatan serat kolagen meningkat . Manfaat ketika dioleskan pada goresan dan luka, VCO dapat membentuk lapisan tipis yang melindungi luka dari debu luar, bakteri, maupun virus sehingga mempercepat proses penyembuhan dan belum pernah ditemukan adanya efek samping (Careline, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Sumiasih et al (2016) yang bertujuan untuk menemukan perbedaan lama penyembuhan luka perineum yang dirawat sesuai Standart Asuhan dan perawatan luka perineum yang ditambah VCO, mengatakan bahwa perawatan perineum yang ditambah dengan VCO dapat mempercepat penyembuhan luka perineum selama 4-5 hari, daripada hanya perawatan perineum saja yang sembuh selama 6-7 hari. Penelitian ini dilakukan pada fase inflamasi karena Virgin Coconut Oil memiliki khasiat sebagai anti

inflamasi, anti septik, anti infeksi, dan dapat mengurangi rasa nyeri serta memberi kenyamanan.

Virgin Coconut Oil tidak hanya memulihkan kulit secara cepat tetapi juga membantu proses penyembuhan dan perbaikan kulit yang rusak. Perawatan luka dengan VCO dapat mempercepat penyembuhan luka sehingga ibu lebih maksimal dalam menyusui bayinya yang sangat membutuhkan nutrisi yang terbaik dari ibu (Sumiasih et al, 2016)

Berdasarkan latarbelakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh pemberian VCO terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada ibu nifas di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kasih Fatimah Kotamobagu.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian VCO terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada ibu nifas di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Fatimah Kotamobagu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian VCO terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada ibu nifas di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kasih Fatimah Kotamobagu

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi lama penyembuhan Luka Perineum yang diberi VCO pada ibu nifas di RSIA Kasih Fatimah Kotamobagu
- b. Mengidentifikasi lama penyembuhan luka Perineum yang tidak diberi VCO pada ibu nifas di RSIA Kasih Fatimah Kotamobagu
- c. Menganalisis Pengaruh pemberian VCO terhadap lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di RSIA Kasih Fatimah Kotamobag

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Membudayakan pengelolaan pasien terhadap penyembuhan luka Perineum dengan cara tindakan mandiri.

2. Bagi Institusi

- a. Dapat digunakan sebagai intervensi pemberian VCO pada penyembuhan luka Perineum.
- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan atau kebidanan tentang tindakan pemberian VCO pada penyembuhan luka Perineum dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan atau kebidanan.

3. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan penelitian keperawatan atau kebidanan di tatanan pelayanan keperawatan atau kebidanan, khususnya penelitian tentang pemberian VCO pada penyembuhan luka Perineum ibu nifas .

E. Keaslian Penelitian

1. Rosmawati T., M.Si (2018), Minyak kelapa murni (Virgin Coconut Oil/ VCO) merupakan salah satu hasil olahan buah kelapa (*Cocosnucifera* L). Minyak kelapa adalah salah satu lemak nabati yang diperoleh dari buah kelapa. Ada dua jenis minyak kelapa, minyak kelapa biasa atau yang digunakan untuk menggoreng dan minyak kelapa murni yang dikenal dengan Virgin Coconut Oil (VCO). Komponen utama minyak kelapa murni adalah asam lemak jenuh sekitar 90% dan asam lemak tak jenuh sekitar 10 %. Asam lemak minyak kelapa murni didominasi oleh asam laurat yang memiliki rantai C12. Minyak kelapa murni mengandung \pm 53% asam laurat dan sekitar 7% asam kapriat memiliki rantai C10. Keduanya merupakan asam lemak jenuh rantai sedang yang biasa disebut Medium ChainFattyAcid (MCFA). Asam laurat pertama kali ditemukan dalam minyak kelapa oleh Prof. Dr. John J Kabra, dari Department of Chemistry and Pharmacology, Michigan State University, Amerika, tahun 1960an.
2. Armini (2016) Secara umum frekuensi infeksi pada masa nifas adalah sekitar 1-3%. Secara proporsional angka infeksi menurut jenis infeksi adalah infeksi jalan lahir 25-55%, infeksi saluran kencing 30-60%, infeksi pada payudara 5-10% dan seluruh kasus infeksi kejadian infeksi puerperalis ini sering terjadi

setelah pasien pulang dari rumah sakit khususnya setelah 24 jam postpartum. Faktor predisposisi dari infeksi puerperalis ini antara lain, partus di rumah yang kurang bersih, sosial ekonomi yang rendah, kurang gizi, anemia, primipara, luka jalan lahir, partus lama, terlalu sering dilakukan pemeriksaan dalam(vaginal toucher), perdarahan postpartum. Hasil penelitian di dapatkan kecepatan penyembuhan luka yang paling cepat adalah pada kelompok VCO. Simpulan VCO mempercepat penyembuhan luka secara makroskopis dan potensinya setara dengan Povidoneiodine 10% secara mikroskopis.